

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XI AKL SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH**

***APPLICATION OF AUDIO VISUAL MEDIA TIME TOKEN LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AND COMMUNICATION SKILLS IN FINANCIAL ACCOUNTING CLASS XI AKL SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH***

Ria Yuniati

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[ria2148fe.2019@student.uny.ac.id](mailto:ria2148fe.2019@student.uny.ac.id)

Ani Widayati

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[ani\\_widayati@uny.ac.id](mailto:ani_widayati@uny.ac.id)

**Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah melalui penerapan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Time token* Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah menunjukkan adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar berdasarkan angket dan peningkatan skor persentase keterampilan komunikasi berdasarkan observasi. Berdasarkan data hasil angket, skor rata-rata motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 10,24% dari 73,89% pada siklus I menjadi 84,13% pada siklus II. Berdasarkan data hasil observasi, skor rata-rata keterampilan komunikasi mengalami peningkatan sebesar 21,90% dari 62,38% pada siklus I menjadi 84,29% pada siklus II.

**Kata kunci:** *Time token*, Motivasi Belajar, Keterampilan Komunikasi

**Abstract:** *Application of Audio Visual Media Time Token Learning Model to Improve Students' Learning Motivation And Communication Skills in Financial Accounting.* This research aims to increase learning motivation and communication skills of class XI AKL students at SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah through the application of the time token learning model assisted by audiovisual media. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. The research was carried out in four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were students of class XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. Data collection is done by questionnaire and

*observation. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative data analysis using percentages. The results showed that the Application of the Time token Learning Model Assisted by Audiovisual Media to Increase Learning Motivation and Communication Skills of Students in Financial Accounting Subject Class XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah showed an increase in the percentage of learning motivation scores based on questionnaires and an increase in the percentage score of communication skills based on observation. Based on the results of the questionnaire, the average score of learning motivation increased by 10.24% from 73.89% in cycle I to 84.13% in cycle II. Based on observational data, the average score of communication skills increased by 21.90% from 62.38% in cycle I to 84.29% in cycle II.*

**Keywords:** *Time token, Learning Motivation, Communication Skills*

## **PENDAHULUAN**

Belajar menjadi kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam proses mencapai perubahan tersebut dibutuhkan motivasi atau faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar mengandung syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh motivasi. Motivasi menjadi bagian dari prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2015).

Saat ini, Indonesia belum lama kembali menerapkan sistem pembelajaran tatap muka setelah sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi Covid-19. Kondisi motivasi belajar

siswa pada saat pembelajaran daring masih dalam kondisi yang cukup baik, namun pada indikator kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori sedang (Uruk, 2021). Motivasi belajar siswa pada umumnya mengalami kondisi naik dan turun, sehingga guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk kesuksesan proses belajar mengajar. Keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan mata pelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menunjang kemampuan berbahasa yang variatif. Salah satu cara agar siswa berani untuk mengkomunikasikan pikirannya ialah dengan menciptakan suasana yang dapat membesarkan hati dan mendorong siswa

untuk mengkomunikasikan pikirannya tersebut (Mollah, 2019).

Keterampilan komunikasi siswa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan keterampilan komunikasi, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pendapat dan bertanya kepada siswa yang lain serta guru. Kondisi keterampilan komunikasi pada umumnya dipengaruhi oleh rasa percaya diri siswa, pemahaman materi/topik dan kesempatan (Putri, Arsil, & Kurniawan, 2020). Siswa yang memiliki percaya diri tinggi dan pemahaman materi yang cukup memiliki kecenderungan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Namun, sering ditemui di lapangan bahwa guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide ataupun perasaannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan diketahui bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Sebagian besar siswa belum menaruh motivasi dan perhatian serta menunjukkan sikap kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam saat proses diskusi serta tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu, komunikasi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah dari guru saja.

Keterampilan komunikasi siswa tergolong rendah. Hal tersebut didukung dengan tingkah laku siswa yang kurang terdorong untuk mengemukakan pendapat, ide, pikiran dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut didukung dengan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika guru menyampaikan materi di kelas, sebagian besar siswa mulai bosan ditunjukkan dengan sikap tak acuh, mengobrol dengan siswa lain dan mengantuk. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, 4 siswa mengeluh dan malas untuk mengerjakannya.

Selama proses pembelajaran dengan model ceramah dan penugasan, siswa menunjukkan sikap pasif, tidak antusias dengan pembelajaran serta tidak mau bertanya meskipun belum memahami materi. Model ceramah menyebabkan kecenderungan komunikasi hanya terjadi satu arah dari guru saja sehingga siswa tidak terbiasa untuk mengungkapkan perasaan dan gagasannya ketika pembelajaran. Hal ini menyebabkan minimnya motivasi siswa terhadap pembelajaran, cepat bosan pada tugas yang rutin, kurang tekun dalam menghadapi tugas serta kecenderungan diam selama proses pembelajaran yang merujuk pada permasalahan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa.

Ditinjau dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru, ternyata masih

didominasi dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi pelajaran kemudian diikuti pemberian tugas dan latihan soal. Penggunaan model ini membuat guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada siswa mencari tahu seberapa jauh penerimaan dan pemahaman konsep pelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan latihan soal, banyak siswa yang merasa kebingungan, namun siswa yang bertanya hanya 1-2 siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya sehingga siswa memiliki kecenderungan diam saat proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang optimal dalam belajar dan menyerap materi pelajaran. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, guru kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dari buku siswa yang jumlahnya pun hanya terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan model pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa.

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu untuk berbicara dengan batasan waktu yang telah ditentukan yaitu 30 detik (Nurwati, 2013). Saat siswa bertanya atau berpendapat, siswa harus menyerahkan kartu token berbicara. Setiap siswa harus menghabiskan jumlah token bicaranya. Model pembelajaran *time token* bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar tidak mendominasi atau diam sama sekali. Dengan menggunakan model pembelajaran *time token*, siswa dapat berdiskusi dan berpartisipasi dengan kesempatan yang sama atau dengan kata lain siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki token untuk berbicara.

Model pembelajaran *time token* menggunakan token untuk memberikan kesempatan kepada siswa berbicara. Setiap siswa memperoleh jumlah token yang sama dan harus dihabiskan sehingga mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa malu atau takut. Model pembelajaran *time token* sangat cocok untuk melatih tanggung jawab dan kemampuan berkomunikasi (Sari & Usmani, 2017).

Penggunaan model pembelajaran *time token* dapat menyebabkan siswa lebih aktif

dalam berkomunikasi, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Sya'ban (2018) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara sehingga menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Tanjung, dan Silaban (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif di dalam pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dilakukan dengan penggunaan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada siswa (Ningsih & Putra, 2020). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual terdiri dari unsur gambar dan suara sehingga dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan model pembelajaran berbantu media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dengan menerapkan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual. Dengan dasar ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Time token* Berbantu Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah”.

#### **KAJIAN LITERATUR**

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapai. Motivasi adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu (Emda, 2017). Motivasi belajar diperlukan siswa sebagai pendorong bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran dan aktivitasnya. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula keberhasilan belajarnya. Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah

menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang kurang optimal dan media pembelajaran yang kurang inovatif sehingga siswa mudah tak acuh selama pembelajaran. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Andriani & Rasto, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan model pembelajaran agar dapat dilakukan secara dengan efektif dan efisien.

Belajar tidak dapat terlepas dari komunikasi yaitu proses penyampaian pesan, ide dan pikiran dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui media tertentu sesuai dengan tujuannya. Wilhalminah dkk (2017) mendefinisikan

Keterampilan komunikasi siswa merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran.

Semakin baik keterampilan komunikasi siswa, maka akan semakin baik pula ketercapaian hasil belajarnya. Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah menunjukkan kurangnya keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Keterampilan komunikasi siswa yang kurang berpengaruh

pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Setiap siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara/berpendapat sesuai dengan token yang dimiliki. Model pembelajaran kooperatif tipe ini bertujuan untuk mendorong minat siswa dalam belajar, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali, serta menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil (Son, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran *time token*, setiap siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berpendapat. Setiap siswa dapat mengekspresikan pikiran, gagasan dan pemahamannya dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

Penggunaan model pembelajaran *time token* digunakan dengan bantuan media audiovisual dalam penyampaian materi. Media audiovisual adalah media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Rozyid, Sa'diyah, & Septiana,

2019). Media audiovisual disampaikan di awal pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token*. Media audiovisual diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan model pembelajaran *time token* diharapkan dapat mengatasi permasalahan kelas yang kurang aktifnya siswa saat pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi terdorong untuk aktif dalam pembelajaran tanpa mendominasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pusat dalam pembelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran tipe *time token* cocok digunakan pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan, di mana sebagian besar materi pembelajaran merupakan soal perhitungan yang memiliki ketentuan yang berbeda-beda. Siswa dapat saling membantu memecahkan masalah, dalam kelompok kecil dengan ketentuan semua harus berpartisipasi. Dengan model pembelajaran ini, proses belajar akan menjadi lebih efektif karena setiap siswa akan terlibat dalam diskusi materi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

Keuangan kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

- b. Penerapan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah yang beralamat di Jl. Jombor Indah No. 1, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI AKL pada bulan April 2023.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah yang berjumlah 7 siswa sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini penjelasan masing-masing siklus:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian, di antaranya menyusun rencana pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, lembar angket, dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran time token berbantu media audiovisual pada mata pelajaran akuntansi keuangan dimana pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati tindakan.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan

kelebihan yang terjadi saat siklus berlangsung. Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Kegiatan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap Penerapan Model Pembelajaran Time Token Berbantu Media Audiovisual pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan perubahan atau perbaikan pada siklus II. Prosedur pelaksanaan siklus II sama dengan prosedur pelaksanaan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Angket dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi siswa. Data keterampilan komunikasi yang dikumpulkan yaitu kemunculan menyampaikan informasi dengan jelas,

tidak menghakimi lawan bicara, bersifat asertif, mendengarkan secara aktif, memahami pesan orang lain, memberikan tanggapan, ekspresi wajah dan mata, sentuhan dan sikap diam. Lembar observasi diisi oleh observer secara langsung yang dilihat pada proses pembelajaran.

### Instrumen Penelitian

#### a. Kuesioner (Angket)

Angket motivasi belajar berisikan pernyataan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model time token berbantu media audiovisual. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup.

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	No. Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas.	1, 2, 3*	3
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	4, 5, 6*, 7, 8	5
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	9, 10, 11, 12*	4
Mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah.	13, 14, 15*	3
Adanya lingkungan yang kondusif.	16, 17*	2
<b>Jumlah</b>		17

#### b. Observasi

Lembar observasi berisi daftar semua aspek yang dapat diamati sehingga peneliti nantinya dapat memberikan penilaian terhadap aspek-aspek yang

dapat diamati tersebut. Hasil observasi menunjukkan keterampilan komunikasi siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Tabel 2 Kisi-kisi Observasi Keterampilan Komunikasi

Indikator Keterampilan Komunikasi	No. Butir
Menyampaikan informasi dengan jelas	a
Tidak menghakimi lawan bicara	b
Bersifat asertif	c
Mendengarkan secara aktif	d
Memahami pesan yang diberikan orang lain	e
Memberikan perhatian pada pembicara	f
Memberikan tanggapan	g
Tampilan ekspresi wajah dan mata	h
Komunikasi melalui sentuhan	i
Sikap diam	j

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui angket akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar siswa, sedangkan data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan Keterampilan Komunikasi siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menganalisis data Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi siswa (Syafriatna, Yushita, 2019):

- a. Menghitung skor Motivasi Belajar dari Angket (scoring)

- 1) Membuat kategori penskoran untuk masing-masing indikator pada setiap aspek Motivasi Belajar yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek Motivasi Belajar.
- 3) Menghitung persentase skor Motivasi Belajar pada setiap aspek dan indikator dengan rumus:

$$\frac{\text{skor hasil Motivasi Belajar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- b. Menghitung skor Keterampilan Komunikasi dari Observasi (scoring)

- 1) Membuat kategori penskoran untuk masing-masing indikator pada setiap aspek Keterampilan Komunikasi yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek Keterampilan Komunikasi.
- 3) Menghitung persentase skor Keterampilan Komunikasi pada setiap aspek dan indikator dengan rumus:

$$\frac{\text{skor hasil Keterampilan Komunikasi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi diolah dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik agar lebih mudah dipahami.

- d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, data tersebut akan diambil makna pentingnya dan dituangkan ke dalam bentuk pernyataan berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pengamatan motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan lembar angket sedangkan pengamatan keterampilan komunikasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar angket terdiri dari 5 indikator sedangkan lembar observasi terdiri dari 10 indikator.

- a. Pengamatan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada siklus I, hasil angket menunjukkan persentase skor 73,89%. Perolehan masing-masing indikator motivasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Angket Motivasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas.	80,95%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	72,14%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	72,32%
4	Mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah.	72,62%
5	Adanya lingkungan yang kondusif.	71,43%
Skor Rata-rata		73,89%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,89%. Empat dari lima indikator motivasi belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

b. Pengamatan terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan persentase rata-rata skor 62,38%. Perolehan masing-masing aspek keterampilan komunikasi siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus I

No. Butir	Indikator	Persentase per Indikator
a	Menyampaikan informasi dengan jelas	52,38%
b	Tidak menghakimi lawan bicara	57,14%
c	Bersifat asertif	76,19%
d	Mendengarkan secara aktif	66,67%
e	Memahami pesan yang diberikan orang lain	57,14%
f	Memberikan perhatian pada pembicara	66,67%
g	Memberikan tanggapan	80,95%
h	Tampilan ekspresi wajah dan mata	52,38%
i	Komunikasi melalui sentuhan	57,14%
j	Sikap diam	57,14%
Rata-rata Keterampilan Komunikasi Siswa		62,38%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata keterampilan komunikasi siswa pada siklus I sebesar 62,38%. Terdapat 8 dari 10 indikator keterampilan komunikasi siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 75%.

**Siklus II**

Pada siklus I, hasil pengamatan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, dilakukan siklus II agar terjadi perbaikan dan peningkatan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi siswa.

a. Pengamatan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Perolehan masing-masing indikator motivasi belajar siswa pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Data Angket Motivasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas.	89,29%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	82,86%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	84,82%
4	Mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah.	79,76%
5	Adanya lingkungan yang kondusif.	83,93%
Skor Rata-rata		84,13%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 84,13%. Keseluruhan indikator motivasi belajar telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

b. Pengamatan terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa

Perolehan masing-masing indikator keterampilan komunikasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Data Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus II

No. Butir	Indikator	Persentase per Indikator
a	Menyampaikan informasi dengan jelas	85,71%
b	Tidak menghakimi lawan bicara	95,24%
c	Bersifat asertif	85,71%
d	Mendengarkan secara aktif	90,48%
e	Memahami pesan yang diberikan orang lain	85,71%
f	Memberikan perhatian pada pembicara	76,19%
g	Memberikan tanggapan	90,48%
h	Tampilan ekspresi wajah dan mata	80,95%
i	Komunikasi melalui sentuhan	76,19%
j	Sikap diam	76,19%
Rata-rata Keterampilan Komunikasi Siswa		84,29%

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan komunikasi siswa

siklus II sebesar 84,29%. Hal tersebut menunjukkan persentase rata-rata secara keseluruhan keterampilan komunikasi siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

**Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Siswa**

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual. Berdasarkan tahap penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Data Angket Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas.	80,95%	89,29%	8,33%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	72,14%	82,86%	10,71%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	72,32%	84,82%	12,50%
4	Mempunyai minat terhadap bermacam-macam masalah.	72,62%	79,76%	7,14%
5	Adanya lingkungan yang kondusif.	71,43%	83,93%	12,50%
Rata-rata Motivasi Belajar		73,89%	84,13%	10,24%

Dari data di atas terlihat lebih jelas adanya peningkatan rata-rata skor motivasi belajar setiap indikator pada masing-masing siklus. Persentase rata-rata skor motivasi belajar pada siklus I sebesar 73,89%. Persentase tersebut didapatkan dari skor motivasi belajar setiap indikator yang terdapat pada indikator berdasarkan hasil angket siswa kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dengan penerapan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 84,13%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase rata-rata skor motivasi belajar pada siklus I sebesar 73,89% meningkat sebesar 10,24% pada siklus

II sehingga menjadi 84,13%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Br Sembiring, D. S. Tanjung, P. J. Silaban (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil pengujian uji-t dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,758 \geq 1,724$  sehingga menyatakan bahwa  $H_a$  diterima.

b. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual. Berdasarkan tahap

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8 Data Observasi Keterampilan Komunikasi Siklus I dan Siklus II**

No. Butir	Indikator	Persentase per		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
a	Menyampaikan informasi dengan jelas	52,38%	85,71%	33,33%
b	Tidak menghakimi lawan bicara	57,14%	95,24%	38,10%
c	Bersifat asertif	76,19%	85,71%	9,52%
d	Mendengarkan secara aktif	66,67%	90,48%	23,81%
e	Memahami pesan yang diberikan orang lain	57,14%	85,71%	28,57%
f	Memberikan perhatian pada pembicara	66,67%	76,19%	9,52%
g	Memberikan tanggapan	80,95%	90,48%	9,52%
h	Tampilan ekspresi wajah dan mata	52,38%	80,95%	28,57%
i	Komunikasi melalui sentuhan	57,14%	76,19%	19,05%
j	Sikap diam	57,14%	76,19%	19,05%
Rata-rata Keterampilan Komunikasi		62,38%	84,29%	21,90%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase rata-rata skor keterampilan komunikasi sebesar 21,90% dari siklus I sebesar 62,38% meningkat pada siklus II menjadi 84,29%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas XI AKL mata pelajaran akuntansi keuangan SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Mariammas, Zahara, Sritumini (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Time token* terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik” yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian Muh. Sya’ban (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan bicara siswa. Selain itu, penelitian Damayanti, Bahar dan Rohiat (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase skor rata-rata motivasi belajar sebesar 73,89% meningkat pada

siklus II menjadi 84,13%. Peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II terjadi sebesar 10,24%.

- b. Penerapan model pembelajaran *time token* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI AKL SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata keterampilan komunikasi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase skor rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 62,38% meningkat pada siklus II menjadi 84,29%. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi sebesar 21,90%.

### **Saran**

a. Bagi Guru

- 1) Guru sebaiknya mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran *time token* pada kompetensi dasar lain sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif membaca sumber belajar agar pembelajaran dengan model pembelajaran *time token* dapat berjalan dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *time token* pada materi lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
- 2) Model pembelajaran *time token* membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memaksimalkan waktu agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 172-182.
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1-20.

- Ningsih, K. A., & Putra, M. (2020). Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 431-439.
- Nurwati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Time Token terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Tridharma MKGR Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 236-243.
- Putri, A. J., Arsil, & Kurniawan, A. R. (2020). Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 154-161.
- Rozyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sari, D., & Usmadi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Disertai Pemberian Kuis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 29-28.
- Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 284-291.
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2227-2234.
- Wilhalminah, A., Rahman, U., & Muchlisah. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Perkembangan Moral Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Blotek*, 37-52.